



WISATAWAN DARI LUAR DAERAH KE MALIOBORO MULAI RAMAI

Yang Lokal Belum Membelanjakan Uangnya

JOGJA, Radar Jogja - Kunjungan wisatawan ke Jogja, khususnya kawasan Malioboro, perlahan mulai menunjukkan geliat positif. Meskipun sebagian besar pengunjung belum banyak yang melakukan transaksi

IN SIGHT

atau membelanjakan uangnya di kawasan yang jadi ikon Jogja ini. Pengawas dan penasihat kope-

rasi paguyuban pedagang kaki lima (PKL) Malioboro Tri Dharma Rudiarto mengatakan, dalam satu minggu terakhir rata-rata setiap akhir pekan sudah tampak pengunjung dari luar kota »

► Baca Yang... Hal 3



Pastikan Sehat
Cek suhu tubuh Anda oleh petugas

- Wajib memakai masker
- Rajin cuci tangan dengan sabun
- Selalu jaga jarak

HARUS SEHAT: Papan protokol kesehatan terpasang di kawasan Malioboro, Jogja, kemarin (9/8). Kunjungan saat weekend cukup ramai, untuk itu perlu ketertiban pengunjung menjalankan protokol kesehatan.



Yang Lokal Belum Membelanjakan Uangnya

Sambungan dari hal 1

Seperti Surabaya, Kediri, Lamongan, Jakarta, dan Bandung. "Itu sudah terlihat. Kehadiran kunjungan dari rombongan keluarga dengan mobil-mobil pribadi," katanya kepada *Radar Jogja* kemarin (9/8).

Rudiarto menjelaskan, dari kunjungan-kunjungan luar daerah itu rata-rata dalam sehari melakukan transaksi sekitar Rp 300 ribu, bisa enam kali transaksi. Dan setiap akhir pekan bisa transaksi sekitar Rp 1 juta atau sekitar 3-10 transaksi dalam setiap hari.

"Kalau yang transaksi itu rata-rata kunjungan dari luar. Pengunjung lokal hanya nongkrong-nongkrong atau jalan-jalan saja, tidak bertransaksi," ujarnya.

Menurutnya, jumlah itu sudah bergeliat dibandingkan sebelum-sebelumnya. Meskipun transaksi jual beli itu tidak merata pada setiap PKL yang berjualan batik dan daster menghadap ke toko. Di antaranya juga ada PKL yang sama sekali tidak ada transaksi hingga lima hari berturut-turut.

Namun, lanjut Rudiarto, mereka tetap berusaha untuk berjualan. Ini karena satu-satunya mata pencaharian yang dimiliki, yaitu berdagang di Malioboro. "Mereka menyadari kalau sam-

pai akhir tanggap darurat tidak ada perputaran ekonomi, bisa jadi jualanannya tutup karena sudah gak ada duit," ucapnya menirukan keluhan para PKL.

Kendati sebagian PKL berhasil melakukan transaksi, secara mikro dinilai belum efektif dan belum normal kembali seperti semula. Paling tidak transaksi yang ada hanya bisa untuk menutup operasional dalam satu hari. "Teman-teman tetap bersemangat melakukan aktivitas walau belum tentu laku atau tidaknya," jelasnya.

Dari total 920 keanggotaan koperasi Tridharma, baru sekitar 80 persennya yang sudah beraktivitas dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19. "Setidaknya kalau mereka yang belum jualan itu tidak menambah beban operasional membayar tukang dorong dan sebagainya," tambahnya.

Dia berharap ada upaya kongkret dari pemerintah untuk mensikapi sektor riil yang kini dinilainya sudah stagnan. Ini agar dapat menggerakkan kembali ekonomi masyarakat. "Tentu harapan kami ada semacam bantuan hibah atau bentuk permodalan," harapnya.

Hampir senada diungkapkan Pembina Paguyuban Pengusaha Malioboro Ahmad Yani (PPMAY) Jogja Sadana Mulyono. Ia me-

ngatakan, peningkatan kunjungan ke toko sekitar 10 persen dan belum kembali secara total. "Transaksi belum mulai ramai, baru sedikit-sedikit. Artinya dari luar kota ramainya hanya orang berdatangan main-main ke lokasi tertentu, tidak turun membelanjakan," katanya.

Menurutnya, belum tampak bergeliat pengunjung memasuki toko-toko di kawasan Malioboro dan Jalan Ahmad Yani. Prediksi dia, salah satunya protokol yang mempersulit. Protokol dinilai penting untuk mencegah penularan, namun sebenarnya lebih diperketat pemakaian masker, jaga jarak, dan cuci tangan atau *hand sanitizer*.

Akibatnya, pengunjung hanya memilih untuk melewati Jalan Malioboro dengan berkendara mobil pribadi. Dibandingkan harus turun berjalan kaki. "Sabtu Minggu ramai banget, tapi tidak ada belanja. Sedikit sekali yang belanja," ujarnya.

Dikatakan, rata-rata toko di Malioboro dan Ahmad Yani yang sudah beroperasi sekitar 60 persen dari total 223 anggota. Sebagian lagi belum membuka aktivitas mereka. "Kerugian sih, selama pandemi tidak berpenghasilan. Karyawan dirumahkan juga," tambahnya. (wia/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005